

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan RTRW Kabupaten Bangka Induk 2010 – 2030

Rencana Tata Ruang Wilayah, khususnya Rencana Pemanfaatan Ruang, merupakan upaya menterjemahkan visi pengembangan wilayah yang bersangkutan dalam bentuk penataan ruang wilayah. Oleh karena itu Visi pengembangan Wilayah Kabupaten Bangka Induk perlu dijadikan salah satu landasan utama dalam mengembangkan konsepsi pengembangan Tata ruang wilayah Kabupaten Bangka Induk.

Untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, dan memberikan pelayanan kemasyarakatan, Kabupaten Bangka Induk menyatakan visi pembangunan jangka menengahnya (2009-2015) sebagai berikut :

”Kabupaten Bangka sebagai Pusat Industri dan Perdagangan di Bangka Belitung yang Berwawasan Lingkungan dan didukung oleh Tata Pemerintahan yang Baik Menuju Masyarakat Maju, Adil dan Sejahtera”

Visi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memacu pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan perkapita melalui peningkatan nilai tambah (*value added*) ruang-ruang untuk kepentingan kawasan industri dan perdagangan, perkebunan, perikanan, pertambangan, pertanian, pariwisata, serta kawasan yang mendukung pelestarian lingkungan.

2.1.1 Hierarki Wilayah

Berdasarkan hierarki tersebut di atas maka rencana sistem kota-kota yang terdapat di Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut :

1. Pusat Kegiatan Lokal (**PKL**) : Kota Sungailiat dan Kota Belinyu
2. Pusat Pelayanan Kegiatan promosi (**PKLp**) : Kecamatan Puding Besar
3. Pusat Pelayanan Kecamatan (**PPK**) : Desa Petaling, Desa Riau, Desa Bakam, Desa Pemali dan Desa Batu Rusa.

Untuk lebih jelasnya mengenai rencana struktur dapat dilihat pada **Tabel II.1 Rencana Penetapan Fungsi Sistem Perkotaan Kabupaten Bangka**

Tabel 2.1
Rencana Penetapan Fungsi Sistem Perkotaan Kabupaten Bangka

No	Fungsi Pusat	Pusat	Keterangan
1	PKL	Sungailiat	Ibukota Kabupaten Bangka
		Belinyu	Ibukota Kec. Belinyu
2	PKLp	Puding Besar	Ibukota Kec. Puding Besar
3	PPK	1. Batu Rusa	Ibukota Kec. Merawang
		2. Riau	Ibukota Kec. Riau Silip
		3. Petaling	Ibukota Kec. Mendo Barat
		4. Pemali	Ibukota Kec. Pemali
		5. Bakam	Ibukota Kec. Bakam

Sumber : RTRW Kabupaten Bangka Induk 2005 – 2025

Desa Air Anyir termasuk kedalam kawasan strategis Kabupaten Bangka yaitu kawasan yang mempunyai nilai strategis dari sudut pertumbuhan ekonomi dan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

2.1.2 Kawasan Strategis Kabupaten Bangka

Kawasan budidaya strategis di Kabupaten Bangka terbagi menjadi 2 kawasan yaitu yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Desa Air Anyir Kecamatan Merawang termasuk ke dalam dua kawasan strategis yaitu kawasan strategis kepentingan ekonomi dan kawasan strategis kepentingan sosial dan budaya.

2.1.2.1 Kawasan Strategis Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan strategis ini terletak di Kecamatan Sungailiat, Kecamatan Belinyu dan Kecamatan Merawang yang mempunyai peranan sentral dan strategis dalam pembangunan Kabupaten Bangka; yaitu sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL), pusat kegiatan administrasi pemerintahan serta di Muara Sungai Batu Rusa yang berhadapan langsung dengan pelabuhan Pangkal Balam. Kegiatan lainnya yang ada di kawasan ini adalah pariwisata pantai, perdagangan dan jasa serta kawasan perkotaan baru.

Kawasan Strategis ini merupakan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan terletak di Kecamatan Sungailiat yaitu Kawasan Industri Jelitik Sungailiat, di Kecamatan Belinyu yaitu Kawasan Industri Terpadu Teluk Kelabat dan di Kecamatan Merawang yaitu Kawasan Industri Muara Sungai Batu

Rusa yang akan dikelola oleh satu unit pengelola Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka. Kawasan ini mempunyai fungsi ruang untuk berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dalam wilayah kabupaten yang mempunyai pengaruh sangat penting terhadap wilayah Kabupaten Bangka.

Kawasan Industri Jelitik Sungailiat yang ditetapkan melalui Perda No. 3 Tahun 2005 dengan luas kurang lebih 263 ha sedangkan kawasan Industri Muara Sungai Batu Rusa luasnya kurang lebih 210 ha dan direncanakan sebagai pusat kegiatan industri Kabupaten Bangka. Kawasan ini direncanakan dapat menjadi salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi Kabupaten Bangka.

2.1.2.2 Kawasan Strategis Kepentingan Sosial Budaya

Kawasan strategis ini berada di wilayah *hinterland* Kota Pangkalpinang, Kota Baru Air Anyir, Situs Kota Kapur dan wilayah sekitar Kampus UBB (Universitas Bangka Belitung) Balun Ijuk. kawasan ini difungsikan sebagai kawasan strategis kepentingan sosial dan budaya yang memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman seni budaya. Kota Baru Air Anyir terus di dorong perkembangannya untuk wilayah permukiman perkotaan baru yang berbatasan langsung dengan Kota Pangkalpinang dan memiliki akses sangat baik dimana dilalui oleh jalan lingkar timur yang langsung menuju Pelabuhan Pangkalbalam, Pangkalpinang. Kawasan strategis ini dapat juga dimanfaatkan sebagai kawasan wisata budaya dan pendidikan.

2.1.3 Pola Ruang Kecamatan Merawang

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bangka Induk tahun 2010 – 2030 pola ruang Kecamatan Merawang terdiri dari :

1. Kawasan hutan konservasi
2. Kawasan hutan lindung
3. Kawasan hutan produksi
4. Kawasan lindung cagar budaya
5. Kawasan peruntukan industri
6. Kawasan peruntukan perikanan
7. Kawasan peruntukan perkebunan
8. Kawasan peruntukan wisata
9. Kawasan peruntukan hutan rakyat
10. Kawasan peruntukan kebun rakyat
11. Kawasan sempadan industri
12. Rawa
12. Kawasan peruntuakan kolong
13. Kawasan sempadan pantai
14. Kawasan sempadan rawa
15. Kawasan sempadan sungai
16. Kolong
17. Kawasan permukiman perkotaan
18. Kawasan peruntukan peternakan
19. Kawasan perdagangan dan jasa
20. Kawasan permukiman pedesaan
21. Kawasan pertanian lahan basah
22. Kawasan pertanian lahan kering
23. Kawasan pertambangan

Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 2.1 Pola Ruang Kecamatan Merawang**

2.2 Kajian RIPPDA

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005 - 2012, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdiri pada bulan November 2000. Provinsi ini merupakan provinsi yang ke-31 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 tanggal 4 Desember 2000. Pada awalnya terbentuknya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari dua kabupaten, yaitu Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung serta satu kota, yaitu Kota Pangkalpinang. Sekarang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari enam kabupaten, yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, dan Kabupaten Belitung Timur, serta satu kota, yaitu Kota Pangkalpinang.

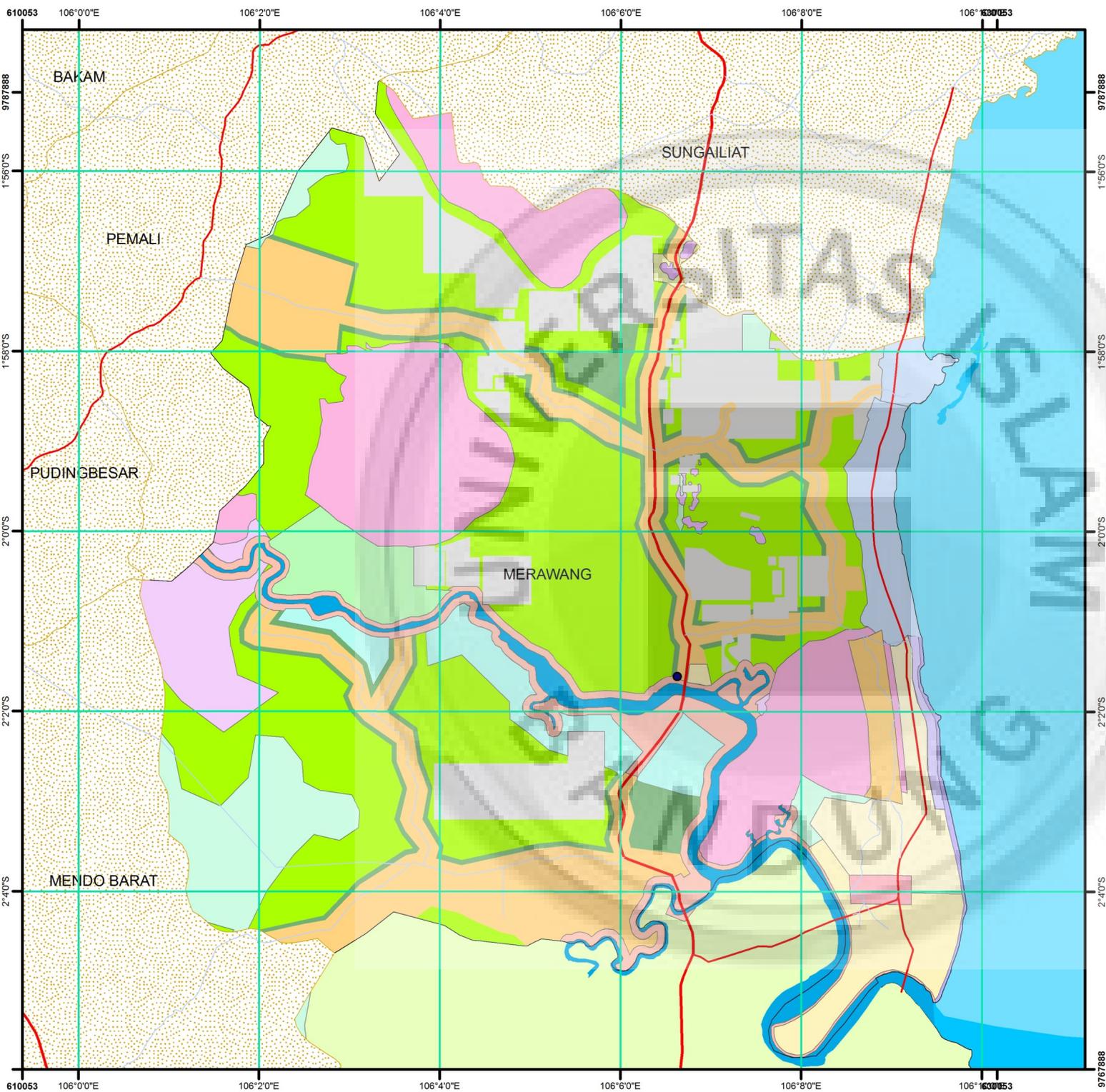
- Pantai Air Anyir

Pantai ini terletak di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Induk. Adapun Pantai Air Anyir mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Air Anyir
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Temberan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Pantai Air Anyir I
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan

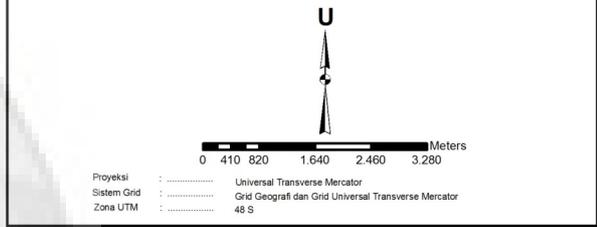
Kawasan Pantai Air Anyir merupakan kawasan pariwisata yang potensial di Kabupaten Bangka Induk. Pantai Air Anyir memiliki garis pantai sepanjang ± 300 meter dengan hamparan pasir putih sepanjang 2 km. Keunikan Pantai Air Anyir antara lain sebagai berikut ;

- Struktur pantainya yang landai, kontur pasir yang padat ini dikarenakan di bawah pasir pantai terdapat pasir timah. Sehingga pantai ini nyaman untuk dilalui dengan jalan kaki bahkan dapat dilalui oleh kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat.
- Pantai Pasir Padi merupakan tempat rekreasi masyarakat (mass tourism), terutama masyarakat Kabupaten Bangka dan sekitarnya.



RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BANGKA
TAHUN 2010 - 2030

Peta Pola Ruang
Kecamatan Merawang



KETERANGAN

- ADMINISTRASI**
- Ibukota Kecamatan
 - Kelurahan / Desa
 - Kampung / Dusun
 - Titik Koordinat
 - Permohonan Kegiatan Usaha Pabrik Bata A.n Fredy Boenjamin (4 Titik)

- SISTEM JARINGAN PRASARANA**
- Jalan Kolektor Primer 1
 - Jalan Kolektor Primer 2
 - Jalan Kolektor Primer 4
 - Jalan Lokal

- TEMATIK**
- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ■ Kawasan Hutan Konservasi ■ Kawasan Hutan Lindung ■ Kawasan Hutan Produksi ■ Kawasan Lindung Cagar Budaya ■ Kawasan Peruntukan Industri ■ Kawasan Peruntukan Perikanan ■ Kawasan Peruntukan Perkebunan ■ Kawasan Peruntukan Wisata ■ Kawasan Pruntukan Hutan Rakyat ■ Kawasan Pruntukan Kebun Rakyat ■ Kawasan Sempadan Industri ■ Rawa | <ul style="list-style-type: none"> ■ Kawasan Sempadan Kolong ■ Kawasan Sempadan Pantai ■ Kawasan Sempadan Rawa ■ Kawasan Sempadan Sungai ■ Kolong ■ Kwsn Pmtukan Perm Perkotaan ■ Kwsn Pmtukan Peternakan ■ Kwsn Pmtukan Prdgngan & Jasa ■ Kwsn Pmtukan Prmkmn Perdesaan ■ Kwsn Pmtukan Prt Lhn Basah ■ Kwsn Pmtukan Prt Lhn Kering ■ Kwsn Pruntukan Pertambangan |
|---|---|

Sumber Data :

1. Lampiran Perda Kab. Bangka No. 1 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tahun 2010-2030
2. Hasil Analisis Tata Ruang Tahun 2010, Bappeda Kab. Bangka
3. Peta RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2003, BAKOSURTANAL RI
4. Hasil Survey Lapangan Tahun 2010, Bappeda Kab.Bangka
5. Peta Administrasi Kabupaten Bangka Skala 1 : 50.000, Bappeda Kab.Bangka
6. Peta Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kep. Bangka Belitung, Lampiran SK. Menhut No.357/Kas-1/2004 tanggal 1 Oktober 2004

repository.unisba.ac.id

- Bagi keluarga, pantai ini sangat nyaman untuk mandi atau berjemur, karena pantai yang landai dan kehangatan air lautnya serta ketenangan ombaknya.
- Selain menikmati panorama alam pantai yang indah wisatawan juga bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, balap motor atau sekedar menikmati kesegaran es kelapa muda di tengah semilir angin pantai.
- Selain itu di sepanjang pantai terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan dan lain-lain dengan harga yang relatif murah.
- Pantai Air Anyir sering menjadi tempat penyelenggaraan berbagai macam kegiatan seperti olahraga race pantai (motorcross), pameran, kesenian dan hiburan (konser musik).
- Selain itu, Pantai Air Anyir menjadi tempat upacara ritual Rebo Kasan. Rebo Kasan merupakan salah satu upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Air Anyir yang biasanya di adakan pada hari rabu awal bulan Sya'ban sebagai tanda penolakan bala. Ritual ini juga sering di sebut sebagai ritual Tolak Bala.

2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata

Pengembangan memiliki makna pemekaran (Kuantitatif) atau perbaikan (Kualitatif) (*Kamus Tata Ruang, 1997*), jadi pengembangan pariwisata adalah kegiatan dan usaha yang terorganisasi untuk pemekaran (Kuantitatif) atau perbaikan (Kualitatif) objek dan daya tarik wisata dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata harus diupayakan pada kondisi ideal di mana menyesuaikan antara kelengkapan komponen sediaan/penawaran (*supply*) dengan permintaan (*demand*), (*R.W McIntosh, C.R, Goeldner dan J.R.B Ritchie, 1995: 294*).

2.3.1 Penawaran (*Supply*) Kepariwisataan

Penawaran (*Supply*) Kepariwisataan adalah unsur-unsur daya tarik wisata alam atau buatan manusia, barang-barang dan jasa (*Goods and service*) (*Oka.A.Yoeti, 1996:80*). Menurut (*R.W McIntosh, C.R, Goeldner dan J.R.B Ritchie 1995:269*) komponen penawaran (*supply*) kepariwisataan terdiri dari :

- a. Sumber Daya Alam (*Natural Resource*), kategori ini merupakan dasar dari sediaan/penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan (objek

dan daya tarik wisata). Elemen dasar dari kategori ini adalah udara dan iklim, bentang alam, ruang bebas, flora dan fauna, air bersih, pantai, keindahan alam dan sanitasi.

- b. Infrastruktur (*Infrastructure*) seperti : sistem jaringan penyediaan air bersih, pengolahan limbah, sistem jaringan gas, sistem jaringan listrik, sistem irigasi, telekomunikasi, sistem drainase, jalan dan jalan raya, bandara, rel kereta api, lahan parkir, taman, lampu penerangan, marina, dermaga dan fasilitasnya, fasilitas pemberhentian bus dan kereta api, resort, hotel, motels, restoran, pusat perbelanjaan, ruang pertunjukan museum dan pertokoan.
- c. Transportasi (*Transportation*) termasuk di dalamnya jaringan transportasi kapal, pesawat, kereta api, mobil serta fasilitas pendukungnya.
- d. Keramahan dan sumber daya kebudayaan (*hospitality and cultural resource*). Keramahan dari masyarakat setempat dan termasuk seni murni, kesusastraan, sejarah, musik, seni drama, nasional dan tradisional festival, permainan dan pertunjukan sejarah.

1. Objek dan daya tarik wisata

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 yang dimaksud wisata pantai adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Dalam memenuhi kebutuhan pariwisata suatu wisata pantai harus memiliki produk serta objek dan daya tarik wisata.

Sedangkan objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata (Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990), Daya tarik wisata adalah kekuatan untuk mendatangkan wisatawan ke wisata pantai. Daya tarik merupakan padanan kata *attraction* yang dapat di dasarkan pada adanya objek-objek wisata yang mempunyai potensi menjadi daya tarik, tetapi daya tarik tersebut baru terbentuk bila objek tadi ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Daya tarik tidak tercipta hanya oleh suatu objek dan fasilitas, prasarana dan sarana pendukung saja, namun lingkungan dimana objek tersebut berada sangat menentukan apakah objek dan segala penunjangnya dapat menjadi daya tarik. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup, dan sebagainya yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau yang menjadi sasaran wisatawan.

Adapun yang dikaksud daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan seperti danau, pemandangan alam, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain. (**Oka.A. Yoety, 1985:121**). Objek dan daya tarik wisata merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong seseorang meninggalkan daerah asal untuk mengunjungi suatu daerah. Objek dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan di suatu daerah wisata tergantung pada potensi yang terdapat di dalamnya antara lain berupa potensi sumber daya alam dan potansi budaya. Objek dan daya tarik wisata yang akan dikembangkan bisa tidak terdiri dari *site* dan *event*.

Elemen dasar dari komponen sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata terdiri atas iklim, udara, bentang alam, flora dan fauna, air, pantai, keindahan alam, keanekaragaman biota laut, pertanian, dan lain-lain. Berbagai ragam kombinasi di elemen sumber daya alam dapat membentuk suatu lingkungan yang dapat menarik wisatawan kualitas sumber daya alam harus di jaga untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan permintaan untuk pariwisata. Hal ini membantu menjaga kualitas lingkungan yang mana sangat perlu untuk keberhasilan pariwisata dan juga untuk penduduk lokal. Komponen atau kekayaan budaya yang memungkinkan untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke daerah wisata meliputi kesenian, pola hidup sosial masyarakat, dan daya tarik sosial budaya lainnya.

2. Prasarana dan sarana transportasi

Pengembangan pariwisata seharusnya memperhatikan seluruh faktor yang berhubungan dengan transportasi (**R.W, Mcintosh, 1995:278**). Tidak dapat disangkal lagi bahwa fungsi utama transportasi sangat erat hubungannya dengan '*accessibilitas*'. Maksudnya, frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi dekat (**Oka.A. Yoety, 1996:206**).

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan manufaktur, dimana barang (produknya) dapat di kirim ke konsumen maka dalam pariwisata konsumen (wisatawan) harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama objek dan daya tarik wisata.

Oleh karena itu tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut: dari daerah dan negara lain asal wisatawan akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata tersebut. Jarak dan ketersediaan prasarana dan sarana transportasi ke daerah wisata merupakan hal yang penting, jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke dan dari daerah wisatawan. Kenyamanan peralanan menuju daerah wisata dan kawasan tujuan wisata tersebut harus diperhatikan.

3. Prasarana dan sarana pendukung pariwisata

Informasi terdiri dari semua bangunan di atas dan di bawah tanah seperti system persediaan air bersih, sistem pembuangan limbah, sistem komunikasi, system drainase, dan fasilitas lainnya seperti jalan raya, bandar udara, area parker, terminal bus dan jenis instalasi pelayanan wisatawanlainnya. *(R.W,McIntosh, 1995:269)* menyediakan infrastruktur ini harus sudahsebelum superstrukturnya dibangun.

Menyediakan infrastruktur yang memadai adalah sangat penting untuk pengembangan pariwisata sekaligus melindungi lingkungan. Struktur terdiri dari fasilitas diatas permukaan tanah yang dilayani oleh infrastruktur seperti, hotel, motel, *resort*, rumah makan, pusat perbelanjaan, tempat iiburan, museum, toko, dan lain-lain. Faktor yang perlu diperhatikan dalam penyediaan superstruktur adalah desain dari bangunannya. Wisatawan local daripada akomodasi modern yang sering ditemui di daerah asalnya. Hal ini perlu diperhatikan mengingat wisatawan biasanya mengunjungi suatu tempat yang lingkungannya berbeda dengan lingkungan hidupnya sehari-hari.

Akomodasi harus tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan wisatawan. Pelayanan dan kenyamanan di akomodasi yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kegiatan yang utama seperti rekreasi, dan lain-lain. Adanya fasilitas dan sarana penunjang wisata tersebut sangat mendukung kawasan wisata, yang memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan.

4. Keremahtamahan dan sumber daya kebudayaan masyarakat

Pengembangan sumber daya keremahtamahan masyarakat merupakan factor yang sanagt pennting di dalam pariwisata. Fasilitas fisik yang sangat

bagus menjadi kurang berarti apabila wisatawan tidak merasa betah atau tidak aman (**R.W,McIntosh, 1999:282**). Sikap penduduk di daerah pariwisata dipengaruhi oleh sejauh mana peristiwa ini memberikan manfaat terhadap penduduk. Penduduk yang memperoleh manfaat atau dirugikan akan bersifat negatif terhadap pariwisata.

Sikap masyarakat akan lebih optimal dalam pariwisata apabila peran serta masyarakat dalam pariwisata lebih besar, seperti melibatkan masyarakat dalam daya tarik seperti seni murni, kesusastraan, sejarah, seni drama, nasional dan tradisional festival permainan dan pertunjukan sejarah (**R.W,McIntosh, 1999:278-287**).

2.3.2 Permintaan (*demand*) Kepariwisataan

Permintaan (*demand*) wisata merupakan banyaknya kesempatan wisata yang digunakan oleh masyarakat atau gambaran secara total partisipasi dalam kegiatan wisata secara umum yang dapat diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas rekreasi yang memadai (**Douglas, 1982**).

Permintaan (*demand*) kepariwisataan melihat dari jenisnya (**Oka.A.Yoeti 1996,78**) dibagi kedalam dua yaitu :

1. *Potential Demand*, yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata karena mempunyai banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai senggang waktu bepergian sebagai wisatawan.
2. *Actual Demand*, yaitu sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah dengan tujuan tertentu.

Data Vital (data penting) permintaan (*demand*) (**R.W McIntosh, C.R,Goeldner dan J.R.B Ritchie 1995:297**) terdiri dari :

1. Kunjungan wisatawan.
2. Moda angkutan yang digunakan.
3. Lama tinggal dan akomodasi yang digunakan.
4. Jumlah uang yang dibelanjakan

Melihat dari pengertian, jenis dan data yang vital tentang permintaan (*demand*) batasan pengertian permintaan (*demand*) adalah wisatawan dan banyaknya kesempatan wisata dalam kegiatan wisata secara umum yang dapat

diharapkan bila tersedia fasilitas-fasilitas rekreasi yang memadai kegiatannya berwisata.

Pengembangan pariwisata (*R.W Mcintosh, C.R,Goeldner dan J.R.B Ritchie 1995:342*) memiliki tujuan antara lain:

1. Menyediakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan standart hidup manusia dan keuntungan ekonomi dari pariwisata.
2. Pengembangan prasarana dan penyediaan fasilitas wisata untuk wisatawan dan penduduk setempat.
3. Menyesuaikan program pengembangan dengan sosial-budaya, kebijaksanaan pemerintah, ekonomi wilayah dan masyarakat setempat.
4. Optimalisasi kepuasan wisatawan.

Pengembangan pariwisata diharapkan suatu objek wisata akan berkembang, perkembangan yang akan terjadi diharapkan pula akan sesuai perencanaan yang dibuat. Permasalahan seringkali muncul dalam segala bidang pembangunan, begitu juga pengembangan pariwisata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada 3 (tiga) aspek yaitu ekonomi, fisik dan sosial, meskipun agak sulit memberikan batasan yang jelas mengenai pengelompokan akibat yang kuat (*Marpulung, 2002:2*). Adanya pengaruh pariwisata ini, di setiap daerah yang mempunyai potensi wisata berusaha mengembangkan objek wisata yang ada, baik wisata alam maupun budaya. Dikembangkannya suatu objek diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Menurut *Douglas (1982)* menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi permintaan wisata, yaitu :

1. Masyarakat, dimana unsur-unsurnya terdiri dari jumlah penduduk, tempat tinggal, umur dan pendidikan.
2. Uang, yang unsur-unsurnya terdiri dari tingkat pendapatan dan kemakmuran.
3. Waktu, unsur-unsurnya terdiri dari mass media dan kesenangan pribadi.
4. Pasok, unsur-unsurnya terdiri dari keterjangkauan dan ketersediaan.

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, wisatawan adalah yang melakukan kegiatan wisata. Sedangkan *Oka.A.Yoety (1996)* memberikan

definisi sebagai berikut :

1. Wisatawan (*Tourist*) adalah orang yang berkunjung ke suatu tempat negara ar dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjungi.
2. Pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di Negara dikunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat di golongan ke dalam klasffikasi berikut ini :
 - Pesiar (*leisure*), seperti untuk keperluan rekreasi dan liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
 - Hubungan dagang (*business*), mengandung pengertian perjalanan yang melakukan untuk mengunjungi keluarga, konferensi, dan misi tertentu.
 - Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya (termasuk pelancong dengan kapal pesiar.

Departemen pariwisata menggunakan definisi wisatawan yang mencakup dalam dan luar negeri adalah wisatawan bisa saja setiap orang yang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah atau beberapa alasan, selain mencari pekerjaan (**Happy Marpaus, 2000 :16**). Sedangkan menurut **Oka. A. Toety** (1996) wisatawan terbagi menjadi antara lain:

1. Wisatawan domestik (*domestic tourist*) adalah seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya tanpa melewati perbatasan negaranya.
2. Wisatawan asing (*foreign toarist*) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal.

2.4 Teori Analisis SWOT

Metoda analisis SWOT adalah metoda kuantitatif /kualitatif deskriptif. Tujuan dari analisis ini untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dankelemahan (internal) yang dimiliki Desa Air Anyir.

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang

menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, SW. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut (Freddy Rangkuti, 2006 : 31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 2.2
Strategi Dalam Analisis SWOT

	Strengths S	Weakness W
Opportunities O	SO STRATEGIES Gunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang	WO STRATEGIES Gunakan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threat T	ST STRATEGIES Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	WT STRATEGIS Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Teori Freddy Rangkuti, 2006 : 31-32

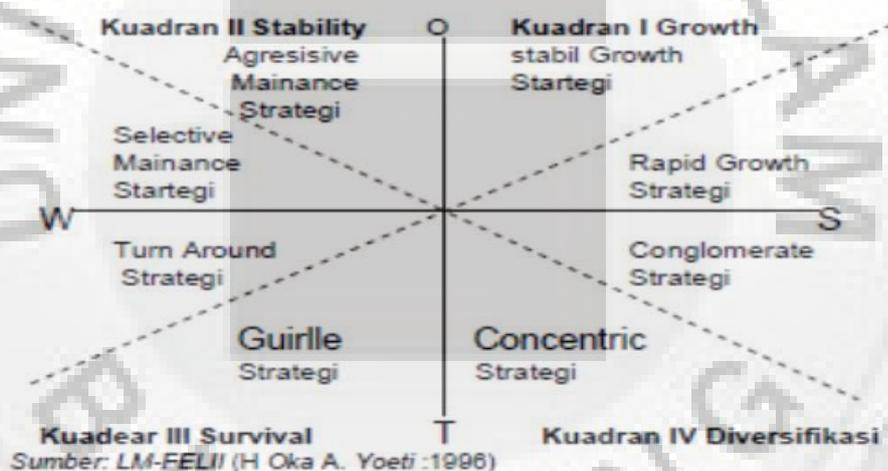
Didalam analisis SWOT terdapat penilaian terhadap IFAS dan EFAS. IFAS adalah *Internal Factor Analysis Strategy*, sedangkan EFAS adalah *Eksternal Factor Analysis Strategy*. Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategi yang akan dimonitor

harus ditentukan karena karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi-asumsi secara internal. Adapun langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada sub bab berikut ini :

- Penyusunan Tabel IFAS
- Penyusunan tabel EFAS
- Pembobotan (*Scoring*) dan Penilaian rating
- Penilaian (*rating*)

Rumusan setiap kuadran yang secara khusus untuk pengembangan wilayah dan beberapa pengertian yang melalui proses adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan , sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Model Diagram Strategi SWOT



1. Kuadran I : *Growth* (pertumbuhan)

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi ketiganya (*Freddy Rangkuti, 2006 : 43*). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua yaitu :

- Rapid Growth Strategi* (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi

meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata dengan waktu lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

- b. *Stabe Growth Strategy* (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun)

2. Kuadran II : *Stability* (stabilitas)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai (Oka A.Yoeti, 1996:144). Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu (sadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan. Strategi stabilitas terbagi dua, yaitu :

- a. *Aggressive Maintenance Strategy* (strategi perbaikan agresif), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.
- b. *Selective Maintenance Strategy* (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

3. Kuadran III : *Survival* (bertahan)

- a. *Turn around strategy* (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang, yang paling umum tertuju pada pengelolaan.
- b. *Guirelle strategy* (strategi merubah fungsi) adalah strategi merubah fungsi yang diselidiki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

4. Kuadran IV : *Diversifikasi* (penganekaragaman)

Strategi penganekaragaman adalah strategi yang membuat (keanekaragaman terhadap objek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak

luar. Strategi penganeekaragaman dibagi dua, yaitu:

- a. *Integrasi horizontal*, adalah mengembangkan kegiatan secara lateral sebagai suatu pengembangan.
- b. *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik) adalah diversifikasi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.
- c. *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat) adalah memasukan investor untuk mendanai deversifikasi yang mempertimbangkan laba.

2.5 Definisi Operasional :

2.5.1 Pengertian Judul

Adapun judul penelitian ini adalah "**Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Di Desa Air Anyir Kabupaten Bangka**". Untuk mengarahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis merasa perlu untuk mengetengahkan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah sebagai berikut :

- (1) Strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu. (*Kamus Ilmiah Populer, 2006*)
- (2) Pengembangan adalah pemekaran (kuantitatif) dan perbaikan (kualitatif) (*kamus tata ruang, penerbit : Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum*)
- (3) Wisata adalah perjalanan, bepergian. (*Kamus Tata Ruang, 2000*)
- (4) Kawasan adalah wilayah dengan fungsi utama lindung, budi daya ataupun ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta unsur yang terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. (*Kamus Tata Ruang, 2000*)
- (5) Wisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan kunjungan termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut di atas. (*Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang pariwisata pasal 1 angka 3*).
- (6) Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. (*Wikipedia, searching google pengertian pantai*).

Jadi dengan bahasa sendiri yang dimaksud dengan judul ” **Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Di Desa Air Anyir Kabupaten Bangka**” adalah suatu cara dalam mengembangkan kawasan wisata pantai dalam lingkup wilayah dengan fungsi lindung, budi daya ataupun ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta unsur yang terkait berdasarkan aspek fungsional di Desa Air Anyir Kabupaten Bangka.

2.5.2 Pengertian istilah Lainnya

Adapun beberapa istilah lainnya dalam arahan pengembangan kawasan wisata antara lain :

- *Kawasan tepi air* : kawasan yang dinamis dan unik dari suatu kota (dengan segala ukuran) di mana daratan dan air (sungai, danau, laut, teluk) bertemu (kawasan tepian air) dan harus dipertahankan ke-unik-annya.
- *Kawasan* : bangunan atau aktivitas yang tidak harus secara langsung berada di atas air, akan tetapi terikat secara visual atau historis atau fisik atau terkait dengan air sebagai bagian dari "scheme" yang lebih luas.
- *Kawasan tepi laut/pantai* : kawasan yang dinamis dan unik dari suatu kota (dengan segala ukuran) di mana daratan dan laut bertemu (kawasan pantai) dan harus dipertahankan ke-unik-annya.
- *Sempadan pantai* : kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi pantai.
- *Pengelolaan lingkungan hidup*: upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan dan pengembangan lingkungan hidup.
- *Hak guna air* : hak untuk memperoleh dan menggunakan air untuk keperluan .
- *Prasarana lingkungan* : kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- *Sarana lingkungan* : fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.
- *Kawasan pantai berhutan bakau* : kawasan pesisir laut yang merupakan habitat alami hutan bakau (mangrove) yang berfungsi memberi perlindungan kepada perikehidupan pantai dan lautan.
- *Reklamasi* : merupakan kegiatan merubah areal laut menjadi daratan.
- *Abrasi* : proses erosi yang diikuti longsoran (runtuhan) pada material yang masif seperti tebing pantai/sungai.
- *Daerah pantai* : kawasan yang meliputi daerah sempadan pantai.

- *Garis pantai* : tepi tanah daerah pantai yang berbatasan dengan air laut.
- Intrupsi air laut: penyusupan air asin/laut ke dalam akuifer/lapisan pembawa air, yang semula mengandung air tanah tawar, yang disebabkan oleh debit pengambilan telah melebihi kecepatan pengisian kembali pada sistem akuifernya yang berasal dari resapan air hujan.
- *Long shore line* : garis yang sejajar dengan garis pantai
- *Cross shore line* : garis yang tegak lurus terhadap garis pantai.

